Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

PENGEMBANGAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI Z: MEMBANGUN GENERASI INOVATIF DAN MANDIRI

Gunawan Baharuddin*, Harimurti Wulandjani , Irma Sari Permata , Erwin Permana , Supriyadi Thalib , Laksamana Agung Anwar , Gina Dwi Aprillia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila

Received : 8/4/2025
Revised : 24/4/2025
Accepted : 7/5/2025

*Corresponding author
Email : gunawanb@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan. Generasi Z, sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital, memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi dan menciptakan peluang bisnis berbasis digital. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang strategi kewirausahaan, minimnya pengalaman praktis, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan produktif masih menjadi kendala utama. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter kewirausahaan pada Generasi Z melalui pelatihan berbasis teknologi digital. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan interaktif dan pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan minat, kesiapan, dan keterampilan generasi muda dalam berwirausaha. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam menciptakan generasi inovatif yang tidak hanya mandiri secara finansial tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat.

Keywords: Generasi Z, kewirausahaan, teknologi digital, inovasi, PKM

Abstract

The rapid development of digital technology in recent decades has significantly impacted various aspects of life, including education, the economy, and entrepreneurship. Generation Z, born and raised in the digital era, possesses great potential for fostering innovation and creating digital-based business opportunities. However, challenges such as a lack of understanding of entrepreneurial strategies, minimal practical experience, and limitations in utilizing technology for productive purposes remain significant barriers. This Community Service Program (PKM) aims to develop and strengthen entrepreneurial character among Generation Z through technology-based training. The results of this program indicate that an interactive training approach and the utilization of digital technology can enhance the interest, readiness, and skills of young people in entrepreneurship. Furthermore, this program contributes to shaping an innovative generation that is not only financially independent but also capable of creating added value for society.

Keywords: Generation Z, entrepreneurship, digital technology, innovation, PKM

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kewirausahaan. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, memiliki keunggulan dalam adaptasi teknologi dan akses informasi yang luas. Karakteristik ini menjadikan mereka sebagai kelompok dengan potensi besar dalam mengembangkan inovasi di bidang kewirausahaan berbasis digital (Misbahuddin dkk., 2024). Namun, potensi ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pemahaman tentang strategi kewirausahaan, minimnya pengalaman praktis, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan produktif (Hanipah dkk., 2025).

Dalam konteks ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi instrumen penting untuk membangun dan memperkuat karakter kewirausahaan pada Generasi Z. Program ini dapat menghubungkan pemahaman akademik dengan keterampilan praktis dalam berbisnis, terutama di era digital yang terus berkembang. Implementasi program berbasis pelatihan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan teknologi digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

kesiapan generasi muda untuk berwirausaha (Dwinarko, & Muhamad, 2023).

Beberapa studi menunjukkan bahwa kewirausahaan di kalangan Generasi Z tidak hanya berfungsi sebagai jalur karir alternatif, tetapi juga sebagai wahana inovasi dan penciptaan dampak sosial. Wirausahawan muda cenderung memanfaatkan teknologi digital dan media sosial sebagai alat utama untuk memperluas jangkauan bisnis mereka, mengatasi tantangan pasar, serta menciptakan nilai tambah bagi konsumen (Sianturi dkk., 2025). Selain itu, motivasi utama generasi ini dalam memulai usaha sering kali berkaitan dengan keinginan untuk meraih kemandirian finansial, fleksibilitas kerja, serta kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka tanpa batasan birokrasi (Misbahuddin dkk., 2024).

Kewirausahaan juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wirausahawan dapat berkontribusi secara langsung terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Baharuddin dan Ab Rahman (2020), menunjukkan bahwa kewirausahaan dapat mensukseskan program pemberantasan kemiskinan untuk mencapai agenda pembangunan yang berkelanjutan. Anisa dkk, (2023) juga mengungkapkan bahwa kewirausahaan yang berbasis digital memiliki potensi besar dalam menciptakan inklusi ekonomi dan memperluas akses terhadap peluang bisnis bagi masyarakat yang sebelumnya sulit terjangkau oleh sistem ekonomi konvensional.

Sejalan dengan peran penting kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan, program PKM ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dan wawasan bisnis yang memadai. Selain itu, studi oleh Kamil, (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan yang didukung oleh pemerintah dan institusi pendidikan dapat meningkatkan daya saing ekonomi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.

Oleh karena itu, pengembangan model pelatihan berbasis teknologi yang dapat mengasah kreativitas, inovasi, dan keterampilan praktis menjadi suatu keharusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi efektif dalam membangun karakter kewirausahaan pada Generasi Z melalui pendekatan digital. Dengan menelaah berbagai model kewirausahaan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program edukasi dan pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat.

KAJIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai kewirausahaan digital pada Generasi Z telah banyak dilakukan dalam berbagai perspektif. Hidayati dkk., (2023) menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Literasi ini mencakup pemahaman tentang strategi bisnis, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam bisnis. Hasil serupa juga dikonfirmasi oleh Setiawati dkk., (2022) dan Paramitasari., (2024), yang menekankan pentingnya pemahaman kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan individu untuk terjun ke dunia bisnis.

Ekspektasi pendapatan juga menjadi faktor yang mendorong minat berwirausaha. Baharuddin dan Ab Rahman (2021) menunjukkan bahwa individu yang melihat kewirausahaan sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan lebih tinggi cenderung memiliki minat lebih besar untuk memulai bisnis. Penelitian oleh Setiawan dkk., (2022) serta Aghniya dan Subroto (2021) juga menegaskan bahwa ekspektasi terhadap keuntungan finansial dapat menjadi motivasi utama dalam keputusan berwirausaha.

Selain itu, literasi digital memainkan peran krusial dalam kesiapan berwirausaha. Hasan dkk., (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan digital yang baik lebih siap untuk memanfaatkan peluang bisnis berbasis teknologi. Namun, penelitian oleh Hidayati dkk,. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital tidak selalu berdampak signifikan pada semua bidang usaha, khususnya start-up, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dalam penerapannya.

Program pendidikan dan pelatihan juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha di kalangan Generasi Z. Ingsih et al. (2023) mengkaji pengaruh program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kurikulum digital terhadap kesiapan kerja siswa dan menemukan bahwa program ini memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan berbasis digital. Penelitian oleh Manoma dan Muhammad (2025) juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan minat dan kesiapan siswa dalam mengembangkan usaha mereka sendiri.

Transformasi digital dalam dunia bisnis semakin mendorong Generasi Z untuk berwirausaha. Hasan dkk,. (2024) menyoroti pentingnya pelatihan digital dalam meningkatkan pemahaman siswa SMA tentang kewirausahaan. Sementara itu, Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital memiliki korelasi positif dengan perilaku finansial, termasuk dalam pengelolaan modal usaha.

Program pelatihan kewirausahaan berbasis digital, seperti "Digipreneur for Gen-Z" yang diadakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (2024), juga telah terbukti efektif dalam membangun mindset kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dengan mengombinasikan keterampilan bisnis dan teknologi digital, program ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang potensi bisnis di era digital.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu menegaskan bahwa literasi kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, literasi digital, serta program pelatihan dan sosialisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan kesiapan berwirausaha pada Generasi Z. Studi-studi ini juga menyoroti perlunya strategi yang lebih terarah dalam mengembangkan program edukasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis digital guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan..

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang dirancang untuk meningkatkan karakter kewirausahaan pada Generasi Z. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan PKM:

1. Sosialisasi Program

Tahap awal program adalah sosialisasi kepada mitra, yaitu SMA Al-Azhar 19 Ciracas, untuk memberikan pemahaman awal tentang tujuan dan manfaat kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi: Rapat Koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan tenaga pendidik, guna mendapatkan masukan mengenai kebutuhan siswa terkait kewirausahaan. Pemaparan Program kepada siswa dan guru untuk menjelaskan tujuan, permasalahan yang akan diselesaikan, serta solusi yang ditawarkan. Pengenalan Tim Pelaksana agar tercipta komunikasi yang baik antara tim pengabdian dan mitra.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Setelah sosialisasi, tahap pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mengembangkan karakter kewirausahaan. Materi yang diberikan meliputi:

- Identifikasi Kebutuhan Pelatihan berdasarkan hasil survei awal untuk menentukan aspek kewirausahaan yang perlu dikuatkan.
- Pelaksanaan Pelatihan dalam bentuk Penyampaian materi kewirausahaan secara teoritis dan praktis serta simulasi bisnis untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengelola usaha kecil.
- Penggunaan Media Pembelajaran seperti video, modul digital, dan materi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3. Penerapan Teknologi dalam Kewirausahaan

Program ini juga menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kewirausahaan siswa. Beberapa langkah dalam tahap ini meliputi:

- Pelatihan Digital Marketing, termasuk strategi pemasaran melalui media sosial dan e-commerce.
- Pembuatan Akun Bisnis Online, membantu siswa membuat akun di platform digital seperti marketplace atau media sosial.
- Pengenalan Tools Teknologi yang dapat digunakan untuk branding dan pemasaran, seperti desain grafis dan manajemen keuangan berbasis aplikasi.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan pendampingan intensif dan evaluasi berkala terhadap peserta:

- Pendampingan Intensif, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan langsung terkait kendala yang dihadapi siswa dalam implementasi ide usaha mereka.
- Monitoring Berkala, yang dilakukan melalui survei dan wawancara dengan siswa serta guru untuk melihat perkembangan keterampilan kewirausahaan siswa.
- Evaluasi Program, termasuk pengukuran pencapaian target seperti peningkatan pemahaman kewirausahaan, jumlah ide usaha yang dikembangkan, dan efektivitas strategi pemasaran digital yang diterapkan.

5. Keberlanjutan Program

Agar dampak program tetap berkelanjutan, dirancang strategi untuk memastikan keberlanjutan hasil dari kegiatan PKM ini, seperti:

- Pembentukan Komunitas Wirausaha Siswa yang akan terus mendapatkan bimbingan dan peluang kolaborasi dalam pengembangan bisnis digital.
- Integrasi Materi Kewirausahaan dalam Kurikulum Sekolah, melalui kerja sama dengan guru untuk memastikan siswa terus mendapatkan pembelajaran yang relevan.
- Pelaporan dan Publikasi, termasuk dokumentasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan akhir serta publikasi di jurnal dan media sosial untuk menyebarluaskan dampak program.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta pengalaman langsung bagi siswa SMA Al-Azhar 19 Ciracas dalam mengembangkan karakter kewirausahaan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

PEMBAHASAN

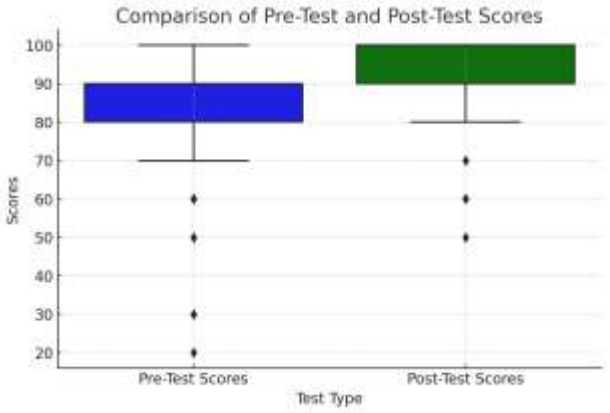
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Al-Azhar 19 Ciracas, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai karakter kewirausahaan.

Analisis Data Pre-Test dan Post-Test

Dari hasil pre-test, skor rata-rata peserta berada di kisaran 85, dengan beberapa peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas mengenai kewirausahaan. Namun, setelah dilakukan serangkaian pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan PKM, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata menjadi 95. Peningkatan ini menandakan bahwa peserta lebih memahami konsep, tantangan, serta solusi dalam membangun karakter kewirausahaan.

Berikut adalah perbandingan hasil pre-test dan post-test yang ditampilkan dalam bentuk grafik:

Grafik 1: Perbandingan Skor Pre-Test dan Post-Test



Dampak Kegiatan PKM

Dari hasil evaluasi data pre-test dan post-test, beberapa dampak yang dapat diidentifikasi dari kegiatan PKM ini adalah:

1. Peningkatan Pemahaman

Peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, termasuk pentingnya inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko dalam dunia usaha.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri

Sebelum kegiatan, beberapa peserta merasa ragu dalam mengembangkan usaha mandiri. Setelah mengikuti kegiatan PKM, mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengeksplorasi peluang usaha berbasis digital.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Kewirausahaan

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang hanya menggunakan media sosial untuk keperluan hiburan. Setelah pelatihan, mereka mulai memahami bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pemasaran yang efektif.

4. Implementasi Ide Bisnis

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah jumlah ide bisnis yang diimplementasikan. Setelah pelatihan, beberapa peserta mulai menyusun rencana bisnis sederhana dan mencoba menjalankan usaha kecil-kecilan dengan memanfaatkan platform digital.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta analisis dampak kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan karakter kewirausahaan siswa. Dengan metode pembelajaran berbasis praktik dan pendampingan langsung, peserta mampu memahami dan mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam kehidupan nyata.

Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, diperlukan:

a. Pendampingan lanjutan untuk membantu siswa mengembangkan ide bisnis mereka.
b. Kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi kewirausahaan dalam kurikulum.
c. Program pelatihan berkelanjutan agar keterampilan kewirausahaan dapat terus ditingkatkan.
d. Mengadakan kompetisi atau inkubasi bisnis bagi siswa yang ingin mengembangkan usaha mereka lebih lanjut, dengan dukungan dari mentor dan praktisi bisnis.

Dengan strategi ini, diharapkan lebih banyak siswa yang mampu menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SMA Al-Azhar 19 Ciracas telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan karakter kewirausahaan di kalangan siswa Generasi Z. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, serta dampak dari berbagai aktivitas pelatihan yang dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

Dampak Positif Kegiatan

- Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan
  Siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep kewirausahaan, pentingnya inovasi, serta peran kreativitas dalam membangun bisnis.
- Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Motivasi Berwirausaha.
  Setelah mengikuti kegiatan PKM, siswa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi peluang usaha dan mulai berpikir secara mandiri dalam mengembangkan ide bisnis.
- Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kewirausahaan
  Siswa mulai memahami dan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan marketplace, sebagai alat pemasaran untuk usaha mereka.
- Penerapan Keterampilan Kewirausahaan dalam Kehidupan Sehari-hari.
  Beberapa siswa telah mulai menyusun rencana bisnis sederhana dan mencoba menjalankan usaha kecil-kecilan dengan menerapkan prinsip kewirausahaan yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah berhasil mencapai tujuan dalam membangun karakter kewirausahaan pada siswa Generasi Z. Dengan adanya kegiatan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan lebih banyak siswa yang dapat menjadi wirausahawan muda yang inovatif, mandiri, dan mampu bersaing di era digital. Keberlanjutan program ini akan memberikan dampak lebih besar dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor–faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1891-1903.

Anisa, D., Nadeak, C. S., Hafizah, A., & Hasyim, H. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha UMKM Bakso Di Kota Medan yang Dimediasi Oleh Kompetensi Kewirausahaan. Sanskara Manajemen Dan Bisnis, 2(01), 24-34.

Baharuddin, G., & Ab Rahman, A. (2021). What is the most effective antecedent for developing entrepreneurial intention among Muslim youth in Indonesia?. Entrepreneurial Business and Economics Review, 9(1), 75-88.

Baharuddin, G., & Ab Rahman, A. (2020). Aligning Entrepreneurial Intention Towards Sustainable Development Among Muslim Youth in Indonesia. Journal of Indonesian Islam, 14(2), 407-430.

BPS. (2022). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur. Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved from https://www.bps.go.id

BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. In Badan Pusat Statistik (Issue 13).

Dwinarko, D., & Muhamad, P. (2023). Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Digital Komunikasi Pemasaran Di Desa Ponggang Serangpanjang Subang. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 4(10), 97-116.

Hanipah, S. A., Wiguna, A. R., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyiapkan Generasi Mandiri Dan Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0. Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 3(2), 116-126.

Hasan, M., Tiara Hutamy, E., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Aeni, N., & Dzhelilov, A. A. (2024). The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial readiness of generation Z students: why do digital business literacy and financial literacy matter?. Cogent Education, 11(1), 2371178.

Hidayati, H., Wediawati, B., & Sari, N. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Dibidang Start-Up (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Kosentrasi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). Jurnal Dinamika Manajemen, 11(1), 47-54.

Ingsih, K., Astuti, S. D., Perdana, T. A., & Riyanto, F. (2023). Program Off Campus Learning (MBKM) Meningkatkan Entrepreneur Intention Melalui Enterpreneur Competence Pada Mahasiswa Muslim Di Indonesia.

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9(3), 1324-1339.

Kamil, R. (2023). Generasi Z, Pustakawan, dan Vita Activa Kepustakawanan. BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 25-34.

Manoma, S., & Muhammad, I. (2025). Sosialisasi Transformasi Gen Z dalam Berwirausaha di Era Digital. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(3), 3167-3171.

Misbahuddin, A. F., Hamris, H., & Nuran, A. S. (2024). PKM Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan di Kalangan Generasi Z melalui Digitalisasi di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 279-284.

Noor, R. M., & Anwar, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(1), 227-243.

Paramitasari, N., Emilia, P., Yusendra, M. A. E., & Asnusa, S. (2024). The Effect Of Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy And Social Media Use On The Entrepreneurial Interest Of High School Students. Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 302-314.

Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 74-87.

Setiawati, R., Adriani, Z., & Wediawati, B. (2022). Entrepreneurial interest in startup business based on entrepreneurial literacy and digital literacy. Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 10(4), 235-250.

Sianturi, R., Fitriani, A. N., & Puadah, N. S. (2025). Wirausaha Di Kalangan Gen Z: Studi Kasus Usaha Kedai Kopi, Jus, Aksesoris, Dan Cake Di Tasikmalaya. Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan, 3(2), 76-85.